

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, hal yang menjadi penting dalam suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Yang menjadi perhatian pengguna laporan keuangan adalah bagaimana laba atau keuntungan perusahaan yang terjadi di tahun itu. Laba atau keuntungan tersebut digunakan untuk kepentingan perusahaan seperti dalam meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer, atau untuk memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor yang dikarenakan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada waktu yang ditentukan, serta untuk menarik investor dalam penanaman modal. Secara garis besar, perusahaan bertujuan agar kelangsungannya tetap terjaga, sehingga adanya tindakan lebih lanjut yang dilakukan oleh manajer pada laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan lebih memilih untuk menutupi kinerja perusahaan yang sebenarnya sehingga menghindari risiko dan cenderung melaporkan laba yang kecil untuk meminimalkan pembayaran pajak. Dan dalam hal tersebut cara yang biasanya perusahaan lakukan adalah dengan manajemen laba atau *earnings management*.

Menurut Sulistyanto (2014:5) ada pihak yang mendefinisikan manajemen laba sebagai kecurangan yang dilakukan seorang manajer untuk mengelabui orang lain, sedangkan pihak lain mendefinisikannya sebagai aktivitas yang lumrah dilakukan manajer dalam menyusun laporan keuangan. Manajemen laba tidak bisa dikategorikan sebagai kecurangan sejauh apa yang dilakukannya masih dalam

ruang lingkup prinsip akuntansi. Inilah yang membuat spektrum manajemen laba menjadi sedemikian luas.

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebagai kecurangan. Alasannya, intervensi itu dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka standar akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

Menurut Sulistyanto (2014:48) ada beberapa definisi yang berbeda satu dengan yang lain, yaitu definisi manajemen laba yang diciptakan oleh Davidson, Stickney, dan Weil (1987), Schipper (1989), *National Association of Fraud Examiners* (1993), Fisher dan Rosenzweig (1995), Lewitt (1998), serta Healy dan Wahlen (1999).

1. Davidson, Stickney, dan Weil

Earnings management is the process of taking deliberate steps within the constraints of generally accepted accounting principles to bring about desired level of reported earnings (Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan).

2. Schipper

Earnings management is a purposes intervention in the external financial reporting process, with the intent of obtaining some private gain (a opposed to say, merely facilitating the neutral operation of the process (Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).

3. National Association of Fraud Examiners

Earnings management is the intentional, deliberate, misstatement or omission of material facts, or accounting data, which is misleading and when considered with all the information made available, would cause the reader to change or alter his or judgment or decision (Manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan yang menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya).

4. Fisher dan Rosenzweig

Earnings management is a actions of a manager which serve to increase (decrease) current reported earnings of the unit which the manager is responsible without generating a corresponding increase (decrease) in long-term economic profitability of the unit (Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang).

5. Lewitt

Earnings management is flexibility in accounting allows it to keep pace with business innovation. Abuse such as earnings occur when people exploit this pliancy. Trickery is employed to obscure actual financial volatility. This in turn, make the true consequences of management decisions (Manajemen laba adalah fleksibilitas akuntansi untuk menyetarakan diri dengan inovasi bisnis. Penyalahgunaan laba ketika publik memanfaatkan hasilnya. Penipuan mengaburkan volatilitas keuangan sesungguhnya. Itu semua untuk menutupi konsekuensi dari keputusan-keputusan manajer.)

6. Healy dan Wahlen

Earnings management occurs when managers uses judgment in financial reporting and in structuring transactions to alter financial reports to either mislead some stakeholders about underlying economics performance of the company or to influence contractual outcomes that depend on the reported accounting numbers (Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu).

Perbedaan pemahaman mengenai manajemen laba juga mendorong semakin berkembangnya model empiris yang digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas rekayasa manajerial. Secara umum ada tiga kelompok model empiris manajemen laba yang diklasifikasikan atas dasar basis pengukuran yang digunakan,

yaitu model yang berbasis akrual agregat (*aggregate accruals*), akrual khusus (*specific accruals*), dan distribusi laba (*distribution of earnings*).

Dalam konsep manajemen laba, hubungan sisi positif dan negatif konsep manajerial ini salah satunya terjadi dalam hubungan antara agensi teori (*agency theory*) dan manajemen laba. Manajemen laba memang merupakan sisi lain dari teori agensi yang menekankan pentingnya penyerahan operasionalitas perusahaan dari pemilik (*principal*) kepada pihak lain yang mempunyai kemampuan untuk mengelola perusahaan dengan lebih baik (*agent*).

Hubungan agensi antara pemilik (*principal*) dan pengelola perusahaan atau manajer (*agent*) seharusnya menghasilkan hubungan simbiosis mutualisma yang menguntungkan semua pihak, khususnya apabila setiap pihak menjalankan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab. Namun, yang terjadi justru sebaliknya, yaitu munculnya permasalahan agensi (*agency problem*) antara pemilik (*principal*) dan pengelola perusahaan atau manajer (*agent*).

Pada ilmu akuntansi, teori keagenan (*agency theory*) yang merupakan suatu hubungan antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) ini mengimplikasikan adanya ketidakselarasan informasi yang dimiliki oleh pihak *agent* dan *principal*. Dimana pihak-pihak yang berkaitan tersebut memiliki perbedaan informasi mengenai prospek maupun risiko perusahaan. Seperti halnya pihak *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*, sedangkan pihak *agent* memiliki informasi yang lebih mengenai keseluruhan perusahaan.

Permasalahan ini muncul karena ada pihak yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi meskipun merugikan pihak lain. Bahkan dalam perkembangannya permasalahan agensi juga menjadi permasalahan antara

pengelola dengan pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan, yaitu calon investor, kreditur, supplier, regulator, dan *stakeholder* lainnya. Permasalahan yang muncul dari keinginan manajer untuk mengoptimalkan kesejahteraan pribadi dengan mengelabui pemilik (*principal*) dan *stakeholder* lain yang tidak mempunyai akses dan sumber informasi yang memadai. Sehingga tidak heran ketika pihak *principal* membatasi atau memonitor aktivitas *agent*. Ketidakselarasan informasi inilah yang disebut dengan istilah asimetri informasi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2011:1) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Menurut Sulistyanto (2014:30) laporan keuangan merupakan media komunikasi utama antara manajer perusahaan dengan *stakeholder*. Dalam penyusunan laporan keuangan inilah yang dapat menimbulkan terjadinya perbedaan penghitungan laba (rugi) perusahaan. Dan perbedaan tersebut yang mengakibatkan terjadinya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) dalam analisis perpajakan (Resmi 2011:369).

Book Tax Differences merupakan perbedaan jumlah antara laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Menurut Tang, Firth (2012), *Book Tax Differences* merupakan selisih antara laba sebelum pajak yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial dengan laba fiskal yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Indonesia memiliki peraturan pajak yang mengharuskan laba fiskal dihitung dengan metode akrual yang menjadi dasar perhitungan laba akuntansi. Dasar yang berbeda menimbulkan perbedaan perhitungan laba (rugi) perusahaan, sehingga mengakibatkan terjadinya perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*Book-Tax*

Differences). Perbedaan itulah yang menimbulkan istilah *Book Tax Differences* dalam analisis perpajakan (Resmi 2011:369). Dalam menghitung *Book Tax Differences*, ada tiga kemungkinan yaitu *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD), *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD), dan *Small Book Tax Differences* (SBTD).

Dalam analisis perpajakan, *Book Tax Differences* ini menjadi suatu cara untuk mendeteksi manajemen laba. Dikarenakan adanya logika yang mendasari diperbolehkannya sedikit kebebasan akuntansi dalam pengukuran laba fiskal, maka *Book Tax Differences* dapat memberikan informasi mengenai kebijaksanaan manajemen (*management discretion*) dalam proses akrual. Pengaruh *Book Tax Differences* merupakan hal yang penting karena informasi tersebut dapat memberikan bukti mengenai kegunaan penghasilan kena pajak dalam menentukan nilai perusahaan (Jackson, 2009).

Penelitian sebelumnya menentang hubungan negatif antara *Book Tax Differences* terhadap manajemen laba. Jackson (2009) membuktikan bahwa perbedaan permanen memiliki pengaruh negatif terhadap beban pajak, sedangkan perbedaan temporer memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan pada laba sebelum pajak. Dengan adanya ketidaksamaan antara peneliti satu dengan yang lainnya beserta fenomena yang ada, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah *Book Tax Differences* berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah *Book Tax Differences* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk menempuh Sidang Sarjana Strata 1 (S-1), sekaligus untuk mengetahui Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Manajemen Laba, dan mengerti lebih jelas mengenai pengaruh dalam kemungkinan yang terdapat pada *Book Tax Differences*.

2. Pembaca

Sebagai salah satu sarana menambah wawasan untuk mengetahui Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Manajemen Laba, sehingga masyarakat mengerti lebih jelas mengenai pengaruh dalam kemungkinan yang terdapat pada *Book Tax Differences*.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Book Tax Differences* khususnya penelitian mengenai pengaruh dari *Book Tax Differences* terhadap manajemen laba.

